

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu instansi sangatlah bergantung pada sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tanpa adanya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, pastilah seluruh program kerja yang ada didalam satu instansi tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sumber daya manusia berperan penting bagi kelangsungan hidup suatu organisasi, oleh karena itu suatu instansi yang baik haruslah memberikan perhatian yang penting dan harus kepada pegawai ataupun karyawan yang dimilikinya. Instansi terkaitpun harus melihat pegawai ataupun karyawannya sebagai rekan kerja sekaligus sebagai penunjang untuk mencapai tujuan instansi tersebut. Dengan adanya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, itu dapat memberikan prestasi dan pencapaian yang baik bagi instansi yaitu dengan pemberian seluruh kemampuan yang dimiliki oleh pegawai ataupun karyawannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tolok ukur prestasi dari sumber daya manusia yang ada, dapat dibuktikan melalui kinerja yang diberikan oleh pegawai ataupun karyawan untuk menunjang dan memperjuangkan keberhasilan pencapaian tujuan instansi. Kinerja pegawai merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan prestasi kerja pegawai, karena semakin baik kinerja yang diberikan oleh pegawai, akan semakin baik pula prestasi yang dicapai oleh pegawai.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang hidup, yang mempunyai pikiran dan akal sehat serta mempunyai sikap dan cara berpikir pula. Hal ini merupakan persoalan yang sangat rumit bagi instansi. Oleh karena itu instansi harus memberikan perhatian yang khusus dalam mengelola sumber daya ini dan sangatlah dibutuhkan suatu hal untuk melakukan pengkoordinasian, pengelolaan, serta pemanfaatan sumber daya tersebut agar bisa lebih bermanfaat, karena pada kondisi inilah peran sumber daya manusia sangat dibutuhkan. Terdapatnya semua komponen seperti halnya sebuah pendiri, manusia berperan sebagai sumber daya yang bersifat subyektif yang bertindak sebagai pelaksana kegiatan manajerial serta sumber daya lain yang lebih bersifat obyektif yaitu sesuatu yang digunakan dalam kegiatan manajerial. Gambaran dari itu semua, bahwa manusia merupakan faktor utama dalam segala bentuk organisasi ataupun instansi. Faktor ini sifatnya kompleks, sehingga perlu mendapatkan suatu perhatian dan perlakuan khusus disamping faktor produksi ataupun sumber daya yang lainnya. Dalam suatu instansi, peran sumber daya manusia tetap memegang peranan yang sangat vital untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan, untuk itu pemilihan sumber daya manusia yang baik harus diterapkan.

Manusia selalu berperan aktif dalam setiap organisasi, karena manusia menjadi perencanaan, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tenaga kerja juga berpengaruh terhadap selesai atau tidaknya sebuah pekerjaan dan dari jumlah tenaga kerja tersebut, dapat diprediksi lama waktu pekerjaan disamping memperhitungkan volume pekerjaan yang dikerjakan. Kebutuhan tenaga kerja sangatlah penting dalam suatu organisasi karena menyangkut maju mundurnya

instansi. Adapun bentuk serta tujuan organisasi atau instansi berdasarkan visi untuk kepentingan organisasi atau perusahaan dan dalam pelaksanaannya ada misi yang dikelola dan diurus oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu, semua kebutuhan tenaga kerja harus diketahui secara dini oleh pemimpin perusahaan, sehingga sangat penting ketersediaan tenaga disetiap bagian, guna memperlancar kerja yang telah dibebankan oleh pimpinan.

Bekerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mengubah keadaan tertentu dari suatu alam lingkungan dimana dia berada. Perubahan ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara hidup, yang pada dasarnya untuk memenuhi tujuan hidup. Pada dasarnya kebutuhan hidup manusia tersebut tidak hanya berupa material, tetapi juga bersifat non-material seperti kebanggaan dan kepuasan kerja. Didalam proses mencapai kebutuhan yang diinginkan, tiap individu cenderung akan dihadapkan pada hal-hal baru yang mungkin tidak diduga sebelumnya, sehingga melalui bekerja dan pertumbuhan pengalaman, seseorang akan memperoleh kemajuan dalam hidupnya. Dalam proses bekerja itulah seseorang dapat dilihat bagaimana kinerjanya.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran maupun kriteria yang ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Jika dilihat dari asal katanya, kata kinerja berasal dari kata *job performance* yang artinya merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja bukan merupakan karakteristik individu, seperti bakat, atau

kemampuan, namun perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata. Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaan yang berasal dari organisasi.

Menurut Rivai dan Sagala *dalam* Donni (2016:269) menyatakan bahwa Kinerja adalah perilaku yang nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi.

Menurut Milkovich dan Bordreau *dalam* Donni (2016:270) menyatakan bahwa Kinerja adalah tingkat dimana pegawai melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Penerapan kinerja yang efektif dapat dilihat pada pencapaian akhir yang diperoleh apakah sesuai dengan harapan atau tidak. Jika hasil pencapaian akhir tidak sesuai dengan harapan, maka bisa dikatakan bahwa penerapan kinerja yang diterapkan dan yang dijalankan belum berjalan dengan baik, bahkan tidak berjalan dengan baik. Kinerja yang efektif haruslah selalu dikaji terus menerus untuk mendapatkan pencapaian akhir yang maksimal, yang sesuai dengan harapan. Untuk mendapatkan kinerja yang maksimal, harus mempunyai tolak ukur dan perbandingan-perbandingan yang efektif untuk menilai apakah kinerja sudah maksimal.

Komando Resor Militer 131/Santiago Manado atau yang biasa disingkat dengan sebutan Korem 131/Stg ini adalah satuan komando militer yang berada dibawah wewenang Komando Daerah Militer VII/Wirabuana yang berkedudukan di Makassar, yang bergerak diseksi pertahanan negara. Dimana pada akhir tahun

2016 kemarin terjadi perombakan dengan ditempatkannya Komando Daerah Militer XIII/ Merdeka yang berkedudukan di Manado. Dimana Korem 131/Stg memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

1. Tugas (melaksanakan fungsi utama)
 - a. Menyelenggarakan pertempuran di darat yang dilakukan dengan Operasi Militer untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP) yang bersifat tempur.
 - b. Pembinaan teritorial. Menyelenggarakan perencanaan, pengembangan, pengarahan, dan pengendalian potensi wilayah pertahanan dengan segenap aspeknya untuk menjadi kekuatan sebagai ruang, alat dan kondisi juang yang tangguh dalam bentuk ketahanan wilayah untuk kepentingan pertahanan negara di wilayahnya.
2. Tugas (melaksanakan fungsi organik TNI AD). Meliputi kegiatan dibidang intelijen, operasi, sumber daya manusia (SDM), logistik, teritorial satuan non konwil, perencanaan dalam rangka mendukung tugas pokok Korem.

Salah satu seksi yang menunjang pelaksanaan tugas Korem 131/Stg adalah fungsi seksi logistik. Tugas dari seksi logistik adalah:

1. Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pelayanan logistik di wilayahnya meliputi :
 - a. Pembekalan dan angkutan personel kesatuan Korem 131/Stg
 - b. Pemeliharaan bangunan/tanah dan materiil Angkatan Darat yang berada di wilayah Korem 131/Stg.

2. Merencanakan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pembinaan logistik wilayah sesuai kebijaksanaan Danrem
3. Menyelenggarakan pembinaan dan pendataan administrasi logistik kesatuan maupun logistik wilayah.
4. Melaksanakan pembinaan sistem informasi, manajemen, evaluasi, dan laporan akuntansi barang milik negara (BMN).
5. Melaksanakan pengawasan staf terhadap instalasi logistik.

Seksi Logistik terbagi atas empat (4) bidang yaitu, Administrasi Logistik yang dikepalai oleh Batiminlog (Bintara Tinggi Administrasi Logistik), Logistik Satuan yang dikepalai oleh Batilogsat (Bintara Tinggi Logistik Satuan), Logistik Wilayah yang dikepalai oleh Batilogwil (Bintara Tinggi Logistik Wilayah) dan SIMAK BMN yaitu Sistem Aplikasi Barang Milik Negara yang dijabat oleh ASN (Aparatur Sipil Negara). Adapun tugas dari masing-masing bagian yaitu :

1. Administras Logistik

Bertugas untuk penyaluran anggaran, yang biasanya berhubungan dengan dana yang akan digunakan guna menunjang tugas-tugas yang ada di Komando Resor Militer 131/Santiago seperti pengajuan anggaran.

2. Logistik Satuan

Bertugas untuk pembekalan angkutan personil Korem 131/Stg untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti pengangkutan personil, penyaluran BBM (Bahan Bakar Minyak), dan

penyaluran Imukal (susu khusus bagi staf dan personil yang ada di Korem 131/Stg dan jajarannya).

3. Logistik Wilayah

Bertugas untuk pemeliharaan bangunan/tanah dan materiil Angkatan Darat yang berada di wilayah komando Korem 131/Stg seperti penempatan Rumah Dinas (Rudis) dan penempatan asrama bagi peronil TNI yang ada di Korem 131/Stg.

4. SIMAK BMN

Bertugas untuk melakukan rekapitulasi jumlah kendaraan yang ada di Korem 131/Stg baik yang masih berfungsi sampai yang sudah rusak.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul :

“Evaluasi Kinerja Seksi Logistik dalam Menunjang Pelaksanaan Operasional pada Komando Resor Militer 131/Santiago Manado”.

1.2 Fokus Dan Sub Fokus

Untuk mempermudah peneliti dalam mengevaluasi hasil penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada Seksi Logistik Komando Resor Militer 131/Santiago Manado, dan yang menjadi subfokus pada penelitian ini yaitu pada Personil di Bagian Penyaluran Bahan Bakar Minyak yang berada dibawah wewenang dari Batilogsat, dalam menunjang kegiatan operasional yang ada pada Komando Resor Militer 131/Santiago Manado.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi kinerja personil seksi logistik pada bagian penyaluran Bahan Bakar Minyak (BBM) dalam menunjang pelaksanaan operasional pada Komando Resor Militer 131/Santiago Manado.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai Penulis dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

1. Kinerja yang dicapai seksi logistik dalam menunjang pelaksanaan operasional pada Komando Resor Militer 131/Santiago.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Politeknik Negeri Manado

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi jurusan Administrasi Bisnis dalam mengembangkan proses pembelajaran serta referensi dalam penelitian-penelitian sejenis dimasa akan datang.

2. Manfaat untuk Instansi Komando Resor Militer 131/Santiago Manado

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat disumbangkan saran-saran dan masukan-masukan dalam rangka untuk membangun kinerja yang maksimal dan juga untuk lebih meningkatkan kinerja Seksi Logistik di Komando Resor Militer 131/Santiago.

3. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam seksi yang diteliti serta dalam menulis karya ilmiah dimasa yang akan datang.